

ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN DARING YANG DIGUNAKAN OLEH GURU PAUD TK ISLAM AMANAH SERANG

Aprilia Kartini Streit ¹⁾

¹⁾Universitas Bunda Mulia
astreit@bundamulia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring), faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan terhadap guru di TK Islam Amanah Serang pada bulan April 2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru PAUD di TK Islam Amanah Serang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pelatihan, angket terbuka, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah pada masa pandemi covid-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia PAUD dirasa kurang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran daring yang digunakan tidak didesain dengan baik karena kemampuan guru yang tidak memiliki bakat dalam mendesain media pembelajaran yang kreatif untuk peserta didik.

Kata Kunci analisis, media, pembelajaran daring, guru PAUD, pandemi Covid-19

ABSTRACT

This study aims to analyze the online learning process, the supporting factors, and the inhibiting factors for teachers in carrying out online learning during the covid-19 pandemic. This research was conducted on teachers at Amanah Islamic Kindergarten Serang in April 2021. This study used a descriptive qualitative research type. The subjects used in this study were PAUD teachers at Amanah Islamic Kindergarten Serang. Data collection techniques used in this study were in the form of training, open questionnaires, interviews, documentation, and field notes. The result of this research is that the COVID-19 pandemic has had a huge impact on the learning process, learning that is usually carried out in person is now being shifted to online learning. Students feel bored while carrying out learning. Online learning conducted for PAUD age children is considered less effective. The results showed that the online learning media used were not designed properly because of the ability of teachers who did not have talent in designing creative learning media for students.

Keywords analysis, media, online learning, PAUD teachers, the Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini yang sudah berlangsung sejak Maret 2021 menyebabkan berbagai aktifitas dilakukan di rumah termasuk kegiatan belajar dan mengajar. Pengajar mempunyai tantangan tersendiri terutama pada saat pengajaran yang biasa dilakukan tatap muka didalam kelas menjadi pembelajaran daring (*online*). Peran Guru PAUD dalam pembelajaran anak usia dini sangat penting. Menurut standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) Permendiknas Nomor 137 tahun 2014, bahwa lingkup perkembangan anak usia dini salah satunya meliputi lingkup seni. Guru diharapkan dan dapat memberikan pembelajaran yang menarik untuk anak dalam masa pandemi ini. Kemampuan guru dalam memanfaatkan gambar sebagai media pembelajaran diperlukan sehingga dapat membuat sebuah media yang tepat sehingga anak dapat mengembangkan kreativitas

dan imajinasinya. Hal ini menjadi sebuah tantangan baru karena guru harus memberikan media pembelajaran yang tepat sehingga proses anak dalam mengembangkan motorik halus serta meningkatkan rasa percaya diri tetap bisa dilakukan dengan bantuan media pembelajaran yang baik.

Peneliti menganalisis media pembelajaran daring yang digunakan oleh guru-guru PAUD TK Islam Amanah Serang selama pembelajaran daring. Media pembelajaran untuk anak usia dini adalah komponen yang memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru PAUD membutuhkan media yang baik untuk menunjang keberhasilan pembelajaran terutama untuk anak usia dini. Seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016, Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, menyebutkan bahwa, media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran terutama untuk anak usia dini sangatlah penting.

Menurut Indriana, (2011: 15), media pembelajaran adalah salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran, dikatakan demikian karena di dalam proses pembelajaran media pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik. Sedangkan menurut Sanaky, (2009: 4) bahwa media pembelajaran juga diartikan sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam arti yang lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam keadaan masa pandemi Covid-19, hampir semua kegiatan yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka (*offline*) berubah menjadi daring (*online*). *Physical distancing* atau anjuran jaga jarak sangat diperlukan untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Sampai pada saat ini pemberlakuan dari pemerintah adalah menetapkan kebijakan belajar di rumah bagi para siswa. Sementara tugas orangtua adalah mendampingi dan mengajari putra putrinya belajar terutama yang masih duduk di Taman Kanak-Kanak (TK). Guru diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran untuk proses belajar dan mengajar pada masa pandemi ini dengan penyesuaian perkembangan dalam bidang teknologi dan informasi khususnya penggunaan data internet.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut yang diungkapkan oleh Satori dan Komariah (2011: 28) bahwa, penelitian deskriptif berusaha untuk mendiskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial terjawab dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari adanya angka-angka. Mendiskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan studi kasus Creswell (dalam Rianto, 2020: 6) menjelaskan bahwa penelitian dengan cara mendefinisikan suatu kasus tertentu. Tujuan dari penelitian ini ada dua, yaitu mengilustrasikan kasus unik, kasus yang memiliki kepentingan yang tidak biasa dalam dirinya dan perlu dideskripsikan atau diperinci (sering pula disebut sebagai kasus intrinsik); dan yang kedua adalah memahami isu, masalah atau keprihatinan spesifik. Ini bisa dilakukan dengan menggunakan desain multikasus, dan sering disebut sebagai kasus instrumental.

Sumber data primer penelitian ini diambil dari hasil kuesioner yang diisi oleh guru PAUD TK Islam Amanah yang beralamat di Komp. Griya Gemilang Sakti Blok B No. 12 Cinanggung-Serang. Dan data sekunder dari hasil tanya jawab di WAG.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian ini berdasarkan data primer dari hasil kuesioner terhadap 5 responden yang ambil pada tanggal 12 Maret 2021 yaitu guru PAUD TK Islam Amanah Serang.

Tabel 1. Profile dan Keahlian Guru PAUD TK Islam Amanah Serang

Nama Lengkap dengan Gelar	Jenis Pendidikan Akhir	Keahlian Guru dalam pengajaran
Dyah Prasetyo Rini, S.Pd	S1	Eksplorasi
Yayah Maesaroh, S. Pd	S1	Menari
Nurul Jannah, S.Pd	S1	Fisik/motorik
Sri Kusnia Wardini, S.Pd	S1	Menari
Lani saputri, S.Pd	S1	Cerita

Sumber: Penulis, 2021

Hasil kuesioner dijawab 100% oleh responden yaitu guru PAUD TK Islam Amanah. Para responden disini adalah guru TK dengan pendidikan terakhir adalah Strata Satu (S1). Dengan latar belakang keahlian berbeda tiap guru.

Dari hasil tanya jawab dalam WAG, setiap guru memiliki keahlian masing-masing dalam memberikan materi kepada siswa sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian. Dari 5 responden yaitu guru PAUD TK Islam Amanah Serang tidak ada yang memiliki keahlian dalam membuat gambar atau ilustrasi.

Tabel 2. Hasil Responden Mengenai Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Daring (*Online*)

Nama Lengkap dengan Gelar	Apakah kamu melaksanakan kegiatan pengajaran daring (<i>online</i>) selama pandemi Covid-19?	Jika melakukan pengajaran dengan media daring (<i>online</i>), apa kendala apa yang dihadapi?	Apakah anda kesulitan dalam melakukan pengajaran dengan media daring (<i>online</i>)?	Seberapa sering anda melaksanakan pengajaran dari rumah dalam seminggu setiap hari?	Berapa jam rata-rata anda mengajar daring (<i>online</i>) dalam satu hari?
Dyah Prasetyo Rini, S.Pd	Ya, Sebagian dari rumah dan sebagian di Sekolah dengan media daring	Keduanya	Ya	Seminggu sekali	2 jam
Yayah Maesaroh, S. Pd	Ya, Sebagian dari rumah dan sebagian di Sekolah dengan media daring	Keduanya	Ya	Seminggu sekali	40 menit
Nurul Jannah, S. Pd	Ya, Sebagian dari rumah dan sebagian di Sekolah dengan media daring	Keduanya	Ya	Seminggu sekali	40 menit
Sri Kusnia Wardini, S.Pd	Ya, Sebagian dari rumah dan sebagian di Sekolah dengan media daring	Keduanya	Ya	Seminggu sekali	40 menit
Lani saputri, S.Pd	Ya, Sebagian dari rumah dan sebagian di Sekolah dengan media daring	Keduanya	Ya	2-4 hari seminggu	40 menit

Sumber: Penulis, 2021

Pada pelaksanaan kegiatan pengajaran selama pandemi ini guru-guru melaksanakan pengajaran daring di rumah dan di sekolah. Dan kendala yang dihadapi oleh responden adalah 100% menjawab jaringan internet dan perangkat digital tidak memadai dan kesulitan dalam melakukan pengajaran dalam media daring dengan waktu pelaksanaan pengajaran daring (*online*) di rumah ataupun di sekolah dalam

seminggu adalah 20% responden menjawab 2-4 hari dan 80% responden menjawab seminggu sekali. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) 1 guru bisa menghabiskan 2 jam dalam sehari dan 4 guru mengatakan bahwa waktu yang digunakan dalam pembelajaran setiap harinya hanya 40 menit sesuai ketentuan dari aplikasi Zoom yang tidak berbayar.

Dari hasil tanya jawab dalam WAG, keterbatasan jaringan internet untuk guru dan juga siswa menyebabkan pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) setiap hari hanya 40 menit dan setiap guru hanya mengajar satu kali dalam seminggu bergantian dengan guru yang lain.

Tabel 3. Hasil Responden Mengenai Penggunaan Platform/Aplikasi dalam Pengajaran Daring (*online*)

Nama Lengkap dengan Gelar	Bagaimana anda melaksanakan pengajaran dirumah secara online (<i>daring</i>)?	Bagaimana anda memberikan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa/i?	Aplikasi belajar daring (<i>online</i>) apa yang sering anda gunakan dalam mengajar?	Dukungan apa yang diberikan sekolah kepada guru selama pembelajaran daring (<i>online</i>)?	Kendala atau hambatan apa yang anak PAUD hadapi saat belajar daring (<i>online</i>)?
Dyah Prasetyo Rini S.Pd	Aplikasi WA	Menggunakan sumber belajar digital (Youtube, Google, dll)	Tidak menggunakan aplikasi yang disebutkan diatas	Memberikan paket data internet	Kurang konsentrasi, Kesulitan memahami pelajaran, orang tua terlihat kurang perhatian, anak-anak cepat bosan, anak tidak bisa mengekspresikan dirinya
Yayah Maesaroh, S. Pd. AUD	Menggunakan aplikasi Zoom	Membuat sendiri materi mengajar	Aplikasi zoom	Memberikan paket data internet	Kurang konsentrasi, orang tua terlihat kurang perhatian, anak-anak cepat bosan, anak tidak bisa mengekspresikan dirinya
Nurul Jannah,S.Pd	Menggunakan aplikasi Zoom	Membuat sendiri materi mengajar	Aplikasi zoom	Memberikan paket data internet	Kurang konsentrasi, orang tua terlihat kurang perhatian, anak-anak cepat bosan, anak tidak bisa mengekspresikan dirinya
Sri Kusnia Wardini, S.Pd	Menggunakan aplikasi Zoom	Membuat sendiri materi mengajar	Aplikasi zoom	Memberikan paket data internet	Kurang konsentrasi, orang tua terlihat kurang perhatian, anak-anak cepat bosan, anak tidak bisa mengekspresikan dirinya
Lani saputri S.pd	Menggunakan aplikasi Zoom, aplikasi Google Meet	Menggunakan buku teks, Membuat sendiri materi mengajar	Aplikasi Zoom	Memberikan paket data internet	Kurang konsentrasi, orang tua terlihat kurang perhatian, anak-anak cepat bosan, anak tidak bisa mengekspresikan dirinya

Sumber: Penulis, 2021

Platform yang digunakan oleh responden adalah Web dan Android dengan pembagian sebagai berikut 80% menggunakan aplikasi Zoom, 20% menggunakan aplikasi Google Meet, dan 20% menggunakan aplikasi WhatsApp. Dalam pelaksanaan pengajaran daring (*online*) kepada siswa TK ini para responden menggunakan berbagai media seperti: 1 responden menggunakan buku teks, Youtube dan Google, 4 responden menggunakan membuat materi sendiri. Sedangkan *platform* yang digunakan adalah Android atau Web dengan aplikasi yang digunakan 4 responden menggunakan Zoom dan 1 responden tidak menggunakan. Para responden 100% mendapat dukungan dari sekolah berupa biaya data internet. Dan semua responden menjawab bahwa kendala yang dihadapi oleh peserta didik adalah anak didik mengalami kurang konsentrasi, 1 responden menjawab anak didik kesulitan memahami pelajaran,

semua responden mengatakan bahwa orangtua kurang perhatian dalam mendampingi saat belajar, anak menjadi cepat bosan dan tidak bisa mengekspresikan dirinya.

Dari hasil tanya jawab dalam WAG, walaupun adanya dukungan dari pihak sekolah terhadap guru dan juga bantuan data internet untuk siswa masih ada kendala yang dihadapi seperti penggunaan aplikasi dalam proses belajar mengajar. Dan juga kesulitan yang dihadapi dalam memberikan pengajaran secara daring sehingga anak-anak kurang konsentrasi dalam belajar.

Tabel 4. Hasil Responden Mengenai Pembuatan Media Pembelajaran

Nama Lengkap dengan Gelar	Apakah anda punya kendala dalam membuat cerita yang mudah dipahami saat belajar daring (online) untuk anak PAUD?	Apakah anda memiliki kemampuan menggambar yang baik?	Apakah anda memiliki kemampuan dalam pembuatan media pembelajaran daring (online) yang menarik untuk anak PAUD? Misal membuat ilustrasi yang menarik dalam media pembelajaran sehingga anak-anak tidak bosan	Apakah anda kesulitan menyusun media pengajaran daring (online) yang menarik dengan menggunakan gambar/ilustrasi?	Apakah anda tertarik untuk mengikuti jika ada pelatihan pembuatan gambar/ ilustrasi untuk anak sebagai media pembelajaran yang menarik?
Dyah Prasetyo Rini, S.Pd	Ya	Tidak	Tidak	ya	Ya
Yayah Maesaroh, S. Pd	Ya	Tidak	Ya	ya	Ya
Nurul Jannah, S.Pd	Ya	Tidak	Ya	ya	Ya
Sri Kusnia Wardini, S.Pd	Ya	Tidak	Tidak	ya	Ya
Lani saputri S.Pd	Ya	Tidak	Ya	ya	Ya

Sumber: Penulis, 2021

Kendala yang dihadapi oleh 100% responden adalah dalam membuat cerita dalam mengajar yang dijawab sulit. Dikarenakan kemampuan semua responden tidak bisa menggambar. 60% responden mampu membuat media pengajaran yang sederhana, sedangkan 40% tidak memiliki kemampuan dalam membuat media pengajaran yang sederhana. Kesulitan dalam menyusun media pengajaran dengan ilustrasi 100% responden menjawab menjawab sulit. Pada akhir pertanyaan 100% responden menjawab tertarik mengikuti pelatihan pembuatan gambar dan ilustrasi yang menarik. Para responden berharap bahwa pelatihan dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka, sehingga materi dapat diterima dengan baik.

KESIMPULAN

Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) selama pandemi Covid-19 ini kendala yang dihadapi adalah perangkat digital yang tidak memadai seperti *smartphone*, laptop ataupun perangkat komputer yang dimiliki oleh para guru. Keterbatasan perangkat *digital* ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif.
2. Dalam pelaksanaan pengajaran daring (*online*) para guru menggunakan platform web dan android dengan aplikasi yang banyak digunakan adalah *Zoom* karena tidak berbayar dan *Google Meet*. Beberapa guru menggunakan aplikasi *Whatsapp* karena tidak perlu harus tatap muka langsung secara *online* dalam memberikan materi. Kekurangan dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* adalah para peserta didik tidak dapat berkomunikasi langsung jika ada pertanyaan, tidak dapat melihat aktifitas anak didik sehingga proses belajar mengajar menjadi satu arah. Peserta didik juga mengalami kurang

konsentrasi, kesulitan memahami pelajaran orangtua kurang perhatian dalam mendampingi saat belajar, anak menjadi cepat bosan dan tidak bisa mengekspresikan dirinya.

3. Para guru kesulitan dalam pembuatan media pengajaran daring (*online*) yang menarik karena keterbatasan guru yang tidak memiliki keahlian dalam membuat gambar atau ilustrasi sehingga menjadi kendala dalam pembuatan media pengajaran.
4. Dampak dari pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran daring (*online*) adalah:
 - a. Dampak positif
Guru menjadi lebih kreatif dan dapat mengenali dengan lebih baik para peserta didik dan juga dapat memberikan kesempatan kepada orang tua untuk lebih dekat dan mendampingi anak selama pembelajaran daring (*online*).
 - b. Dampak negatif
Penggunaan perangkat yang terlalu terbatas misalnya *smartphone* dalam pembelajaran dari menyebabkan anak-anak kurang memahami dan konsentrasi dalam belajar.

REFERENSI

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Indriana, D. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Rianto, Puji. 2020. *Modul Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII
- Sanaky, Hujir. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safaria Insania Perss
- (<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf>) diakses tanggal 24 Maret 2021